



Pengabdian kepada Masyarakat: Sosialisasi Teknik Ecoprint dengan Pemanfaatan Limbah Organik di Sekolah Dasar Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung

Sudar Fauzi^{1✉}, andri Sumarna², Merda Budi Haryono³, Cepi Hanapia⁴, Sulistia Nurhasanah⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Syamsul Ulum, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak di Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, khususnya dalam konteks kegiatan pembelajaran di masjid. Metode yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif, ditandai dengan sikap proaktif orang tua dalam memberikan semangat belajar, terlibat dalam pertemuan dan kegiatan masjid, serta mengawasi proses pembelajaran anak di rumah, mampu meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi motivasi langsung, pemberian hadiah, nasihat, dan kontrol perilaku anak, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dan pembentukan karakter religius. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara keluarga dan lingkungan belajar di masjid memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang berprestasi, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan terhadap pengaruh negatif.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama, Masjid, Anak-Anak

Abstract

This study aims to analyse the influence of the family environment on children's learning motivation in Kampung Cirawa, Nyalindung Village, Nyalindung Subdistrict, Sukabumi Regency, particularly in the context of learning activities at the mosque. The methods used involved observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the role of parents in supporting their children's education. The results of the study indicate that a conducive family environment, characterised by parents' proactive attitudes in encouraging learning, participating in mosque meetings and activities, and supervising their children's learning process at home, significantly enhances children's learning motivation. The forms of support provided include direct motivation, rewards, advice, and behaviour control, all of which contribute to improved academic performance and the development of religious character. This study confirms that collaboration between families and the learning environment at the mosque plays a strategic role in developing a generation of young people who are high achievers, have good character, and are resilient to negative influences.

Keywords: Family Environment, Learning Motivation, Religious Education, Mosque, Children

Copyright (c) 2023 Sudar Fauzi

✉ Corresponding author :

Email Address : fauzisudar2@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknik *Ecoprint* belakangan ini menjadi tren dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif tekstil. *Ecoprint* merupakan proses mentransfer bentuk dan warna dari tumbuhan langsung ke permukaan kain. Secara khusus, metode ini mengaplikasikan bentuk dan warna dedaunan, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya melalui teknik perebusan (*boiling*), pengukusan (*steaming*), atau pemukulan (*pounding*). Seluruh teknik ini dapat dilakukan baik di sekolah maupun di rumah dengan peralatan sederhana, sehingga mudah diakses oleh siapa saja. Popularitas *Ecoprint* semakin meningkat karena sifatnya yang ramah lingkungan dan hasil motifnya yang unik, sehingga diminati tidak hanya oleh desainer busana, tetapi juga seniman, pengrajin *handmade craft*, hingga masyarakat umum.

Teknik ini diperkenalkan oleh seniman Australia, India Flint, melalui bukunya *Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles* (2008). *Ecoprint* merupakan pengembangan dari *eco-dyeing*—pewarnaan kain menggunakan sumber daya alam. Flint menggunakan tumbuhan berpigmen warna yang ditempelkan pada kain berserat alami, menghasilkan motif organik yang khas. Warna yang dihasilkan sering kali tak terduga, misalnya daun jati muda berwarna ungu pucat dapat menghasilkan warna ungu kemerahan, pink, atau oranye pada kain. Bahkan, daun dari jenis yang sama bisa menghasilkan warna berbeda bila diambil dari lokasi yang berbeda.

Keunggulan *Ecoprint* antara lain ramah lingkungan, motif dan warna unik, serta tidak ada hasil yang benar-benar identik antar kain. Kain yang digunakan biasanya berbahan dasar serat alam seperti katun, linen, atau sutra karena serat ini mampu menyerap warna alami dengan baik. Dalam penelitian ini, kain katun digunakan karena sifatnya yang higroskopis (mudah menyerap air), nyaman digunakan, banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, dan terjangkau secara ekonomi.

Melihat potensi pemanfaatan daun dan limbah organik untuk *Ecoprint* pada kain katun, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta menggali potensi ekonomi dan kreativitas di bidang tata busana. Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, memiliki kondisi alam yang terjaga, berada di ketinggian 700–900 mdpl, dan kaya akan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan *Ecoprint*.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Cikupa, Dusun II, Kampung Cikupa, Desa Nyalindung. Pembuatan *tote bag* dengan teknik *Ecoprint* ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa sejak usia dini, melatih kerja sama, kemampuan bersosialisasi, serta membangun rasa percaya diri. Pengenalan seni sejak dini membantu anak mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, meningkatkan konsentrasi, dan memberi manfaat jangka panjang pada perkembangan kepribadian mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan: tuntutan dunia pendidikan dan industri untuk berpikir kreatif memanfaatkan potensi lokal; meningkatnya jumlah limbah organik akibat pembuangan sampah sembarangan; dampak negatif penggunaan pewarna sintetis terhadap lingkungan dan kesehatan; potensi tumbuhan berpigmen warna yang belum dimanfaatkan secara optimal; rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kelestarian lingkungan; serta belum adanya penelitian pewarnaan *Ecoprint* menggunakan daun kersen sebagai zat warna tekstil.

Rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut: (1) bagaimana pengaruh teknik *Ecoprint* dengan memanfaatkan limbah organik; (2) bagaimana pengaruh *Ecoprint* bagi siswa dalam membangun kerja sama kelompok; (3) bagaimana ketahanan luntur warna hasil *Ecoprint* terhadap pencucian; dan (4) bagaimana *Ecoprint* berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) mengetahui pengaruh teknik *Ecoprint* dengan memanfaatkan limbah organik; (2) mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan kerja sama siswa; (3) menguji ketahanan luntur warna terhadap pencucian; dan (4) menilai kontribusi *Ecoprint* terhadap kelestarian lingkungan.

Manfaat yang diharapkan bagi mahasiswa adalah meningkatnya kesadaran lingkungan, kreativitas, dan kemampuan menghasilkan produk ramah lingkungan bernilai jual tinggi, mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis, serta memanfaatkan sisa bahan *Ecoprint* menjadi kompos. Bagi siswa SD, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan, memberikan wadah untuk berkreasi, dan mengajarkan pemanfaatan bahan alam.

Hasil sosialisasi teknik *Ecoprint* di SDN Cikupa menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan bekerja sama dalam kelompok, yang dapat menghambat interaksi sosial mereka. Sebelum kegiatan ini, banyak tumbuhan di sekitar sekolah terbuang percuma, sementara pewarna kain yang digunakan masih berbahan kimia dan berpotensi membahayakan lingkungan. Melalui *Ecoprint*, siswa belajar mencintai alam dengan memanfaatkan limbah organik untuk mengurangi sampah sekaligus mengembangkan kreativitas dalam berkarya.



Gambar 1. Kegiatan Ecoprint di SDN Cikupa

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggabungkan pendekatan pedagogis dan sosiologis. Pendekatan pedagogis dilakukan berdasarkan teori pendidikan dan ilmu pengetahuan, dengan tujuan memberikan pembelajaran yang terstruktur, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Sementara itu, pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami latar belakang sosial peserta, menggali informasi dari narasumber, serta menyesuaikan materi dan metode pelaksanaan dengan kondisi sosial-budaya setempat.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan langsung di lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi permasalahan yang erat kaitannya dengan tujuan kegiatan ini. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung, terhadap proses pelaksanaan dan respons peserta. Dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data melalui pengumpulan dokumen atau arsip yang terkait dengan identitas dan kegiatan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Sosialisasi Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Organik* di SDN Cikupa memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan manfaat penerapan teknologi pewarnaan ramah lingkungan ini di tingkat pendidikan dasar. Secara umum, kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana, meskipun ditemukan beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangan ke depan.

Hambatan Pelaksanaan

Salah satu hambatan utama adalah daya tahan luntur warna hasil *Ecoprint* yang kurang stabil. Kondisi ini terutama disebabkan oleh tidak dilakukannya proses fiksasi zat warna secara optimal. Fiksasi adalah proses penguncian warna pada serat kain, biasanya menggunakan bahan pengikat alami seperti tawas, kapur, atau tunjung, yang bertujuan agar warna tidak mudah pudar saat terkena pencucian atau sinar matahari. Ketidadaan atau ketidaktepatan proses fiksasi membuat warna cenderung cepat memudar, sehingga hasil akhir produk kurang memenuhi standar ketahanan warna untuk pemakaian jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, hambatan ini juga menjadi tantangan pembelajaran, karena siswa perlu dikenalkan dengan konsep fiksasi sebagai bagian dari teknik pewarnaan yang komprehensif.

Hambatan lain adalah tantangan dalam menghasilkan produk yang tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga memiliki motif unik yang konsisten. *Ecoprint* memang

terkenal menghasilkan pola yang tidak dapat diprediksi, namun bagi siswa yang baru pertama kali mencoba, hal ini kadang menimbulkan rasa kurang puas karena hasil tidak sesuai dengan bayangan awal mereka. Proses kreatif ini memerlukan latihan berulang, pemahaman komposisi warna alami, serta keterampilan menyusun daun atau bunga pada kain sebelum proses perebusan atau pemukulan dilakukan.

Selain itu, keterbatasan pengalaman teknis dalam membuat *Ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*) menjadi kendala tersendiri. Teknik ini memerlukan kekuatan, ketepatan, dan kehati-hatian agar serat kain tidak rusak dan motif tercetak jelas. Siswa dan bahkan sebagian pendamping belum terbiasa dengan metode ini, sehingga hasil awal cenderung bervariasi kualitasnya. Proses adaptasi ini membutuhkan bimbingan intensif dan sesi pelatihan tambahan.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan tujuan jangka panjang, yaitu pengembangan keterampilan *Ecoprint* menjadi peluang wirausaha dan produk bernilai ekonomi. Untuk sampai pada tahap tersebut, dibutuhkan proses yang lebih panjang, mulai dari penguasaan teknik secara konsisten, pengenalan pasar, hingga strategi pemasaran. Saat ini, sebagian besar peserta masih berada pada tahap pengenalan dan eksplorasi, sehingga belum mampu memproduksi karya dalam jumlah besar dengan kualitas seragam.

Kemudahan Pelaksanaan

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh berbagai kemudahan. Pertama, bahan baku berupa daun, bunga, dan limbah organik yang digunakan sangat mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah maupun rumah peserta. Hal ini menunjukkan bahwa *Ecoprint* dapat diterapkan di berbagai daerah tanpa memerlukan bahan impor atau biaya besar untuk penyediaan bahan mentah. Keberlimpahan sumber daya alam lokal menjadi modal utama dalam keberlanjutan kegiatan ini.

Kedua, kegiatan ini sekaligus berkontribusi terhadap pengurangan tumpukan sampah organik. Daun-daun kering, bunga layu, dan limbah kebun yang sebelumnya dibuang begitu saja kini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami. Pemanfaatan limbah organik tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

Ketiga, penggunaan bahan pewarna alami dari tumbuhan membantu mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis yang berpotensi membahayakan kesehatan dan mencemari lingkungan. Proses *Ecoprint* ini tidak memerlukan zat pewarna kimia yang mengandung logam berat atau bahan toksik lainnya, sehingga aman digunakan oleh anak-anak. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pendidikan lingkungan hidup yang menekankan keberlanjutan (*sustainability*) dan keselamatan.

Analisis Dampak dan Implikasi

Kombinasi hambatan dan kemudahan ini memberikan pembelajaran penting bagi pengembangan *Ecoprint* di lingkungan pendidikan. Hambatan teknis seperti ketahanan warna dan variasi motif dapat diatasi melalui pelatihan lanjutan, penyediaan panduan fiksasi, serta pengenalan teknik penyusunan motif yang lebih sistematis. Tantangan terkait keberlanjutan usaha dapat diantisipasi dengan mengintegrasikan pelatihan *Ecoprint* dalam kurikulum ekstrakurikuler, sehingga siswa mendapatkan pembiasaan keterampilan secara berkelanjutan.

Sementara itu, kemudahan dalam ketersediaan bahan, dampak positif terhadap lingkungan, dan keamanan proses menjadi faktor pendorong yang kuat untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa depan. Potensi sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal dapat menciptakan ekosistem kreatif yang berfokus pada pengolahan limbah organik menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai jual. Dengan demikian, *Ecoprint* tidak hanya menjadi kegiatan seni, tetapi juga sarana edukasi lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga anak-anak di Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung tergolong baik. Hal ini tercermin dari sikap proaktif para orang tua dalam memberikan dukungan dan semangat belajar kepada anak-anak, yang berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar mereka, khususnya dalam kegiatan di masjid. Dukungan tersebut tidak hanya diberikan melalui motivasi secara langsung, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam pertemuan yang diadakan pihak masjid serta partisipasi dalam komite masjid. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak, terbukti dari antusiasme dan kesenangan anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan di masjid. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua mencakup pemberian hadiah, nasihat-nasihat positif, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran anak di rumah, yang kesemuanya mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang konsisten dan sikap positif terhadap pendidikan agama.

Bagi orang tua, penting untuk menjaga amanah berupa anak dengan penuh tanggung jawab, mengarahkan mereka menuju kehidupan yang lebih baik, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan kepribadian dan spiritual anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenali faktor-faktor yang dapat mengembangkan karakter positif, membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang prestatif, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak juga menjadi aspek penting, disertai pemberian nasihat yang bijak setiap kali anak menunjukkan perilaku

yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama. Bagi anak-anak, diharapkan agar mampu berinteraksi secara positif di lingkungan keluarga, masjid, maupun masyarakat, serta mampu membentengi diri dari pengaruh negatif. Selain itu, anak-anak perlu memanfaatkan lingkungan belajar di masjid secara optimal sebagai sarana untuk memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan agama, dan memperkuat karakter diri yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan.

Referensi :

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Erlangga.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Refika Aditama.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muslimin, A. (2016). *Peran keluarga dalam pendidikan anak*. Pustaka Al-Falah.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan* (Edisi 5). Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N. (2012). *Bimbingan dan konseling dalam pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.